

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun indeks kualitas hidup. Menurut *International Classification of Diseases (ICD)-10* definisi kematian ibu (*maternal death*) adalah “kematian ibu selama masa kehamilan atau dalam waktu 42 hari setelah akhir kehamilannya pasca persalinannya (Sumarmi, 2017). Angka prevalensi anemia pada ibu hamil diseluruh dunia adalah 43,9%. Prevelensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,2% dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (WHO, 2021).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% jumlah tertinggi di wilayah pedesaan yaitu 37,8% dan terendah di wilayah perkotaan sebesar 36,4%. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibanding tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes RI, 2021).

Anemia ibu hamil di Kalimantan Selatan pada tahun 2021 sebesar 19,60%. Anemia ibu hamil di Kabupaten Tabalong berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong tahun 2020 angka kejadian anemia pada ibu hamil sebanyak 4433 orang (35,6%) dan Tahun 2021 sebanyak 4.868 orang (38,5%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabalong, 2021). Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelua Tahun 2020 berjumlah 90 ibu hamil, Tahun 2021 meningkat menjadi

106 ibu hamil dan Tahun 2022 juga mengalami penurunan menjadi 102 ibu hamil (Buku register ruang KIA Puskesmas Kelua, 2022).

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah anemia dengan melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu memberikan 90 tablet Zat Besi (Fe) selama periode kehamilan, tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan status gizi ibu hamil dan meningkatkan kerja sama lintas program dan lintas sektor dalam pencegahan dan penanggulangan anemia gizi kepada ibu hamil.

Anemia pada ibu hamil apabila tidak diatasi memiliki dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Ibu hamil dengan kadar Hb <10 g/dl mempunyai risiko 2,25 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR, sedangkan ibu hamil dengan anemia berat mempunyai risiko melahirkan bayi BBLR 4,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia berat. Risiko kematian ibu meningkat 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia (Lin L, 2018).

Dalam penelitian Feny (2017), tentang hubungan anemia pada saat kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum, menemukan bahwa pada kelompok kasus sebagian besar ibu hamil dengan anemia yang terjadi perdarahan postpartum yaitu sebanyak 39 (30,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu ibu hamil dengan anemia yang tidak perdarahan postpartum adalah sebanyak 15 (11,7%) yang artinya ibu yang anemia pada saat kehamilan 5 kali lebih berisiko terjadinya perdarahan postpartum daripada ibu yang tidak anemia pada saat kehamilan. Tingginya anemia yang menimpa ibu hamil memberikan dampak negatif terhadap janin dan ibu dalam kehamilan, persalinan maupun nifas (Nurhaeti, 2020). Anemia pada ibu hamil dapat

meningkatkan kejadian perdarahan postpartum abortus, prematur, dan berat badan lahir rendah (Alam dkk, 2019).

Status gizi berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia. Salah satu cara untuk mengukur status gizi pada ibu hamil adalah dengan melakukan pengukuran LILA . Pengukuran ini dapat bermanfaat untuk mengetahui keadaan status gizi ibu hamil serta dapat mendeteksi apakah ibu hamil menderita KEK (Kurang Energi Kronis)(Tanzihah, Utama dan Rosmiati, 2016).

Masalah nutrisi disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya disebabkan oleh perilaku ibu dalam pemilihan bahan makanan (Fuadah dan Sianipar, 2018). Dalam penelitian tentang Pengaruh status gizi pada ibu hamil (Diah, 2019) menyatakan khususnya dengan status gizi berisiko akan berdampak pada ibu yang akan mengalami anemia dan janin dapat terjadi kegagalan pertumbuhan, BBLR, prematur lahir mati, cacat bawaan dan keguguran. Pengaruh pada ibu yaitu persalinan prematurus, abortus, pendarahan post partum. Pemantauan gizi dapat menggambarkan status gizi, ibu hamil dapat memperhatikan dan merencanakan menu seimbang yang bervariasi dan memiliki bermacam-macam nilai gizi yang diperlukan selama masa kehamilan (Sari, Sarwinanti dan Djannah, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 22 Agustus 2023 yang dilakukan di Puskesmas Kelua hasil wawancara 10 orang ibu hamil. Didapatkan 6 orang ibu hamil dengan anemia ( $Hb < 11 \text{ gr\%}$ ), 2 orang ibu hamil dengan anemia dan status gizi kurang dengan LILA ( $< 23,5 \text{ cm}$ ) dan 2 orang ibu hamil normal. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “ Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelua Kab. Tabalong tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah “Apakah ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kelua Kab. Tabalong Tahun 2023” ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas kelua

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Kelua Tahun 2023

1.3.2.2 Mengetahui distribusi frekuensi status gizi di Puskesmas Kelua Tahun 2023

1.3.2.3 Mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia di Puskesmas Kelua Tahun 2023.

1.3.2.4 Menganalisis hubungan status gizi pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Kelua Tahun 2023

1.3.2.5 Menganalisis hubungan kekuatan status gizi pada ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Kelua Tahun 2023

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1.4.1.1 Bagi institusi**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa program pendidikan kebidanan khususnya tentang hubungan status gizi ibu hamil dengan anemia.

#### 1.4.1.2 Bagi Peneliti

Diharapkan sebagai wahana untuk menerapkan ilmu tentang status gizi ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan juga sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan.

#### 1.4.1.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan dan masukan atau informasi bagi peneliti tentang hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1.4.2.1 Bagi Responden

Sebagai masukan dan bahan untuk menambah informasi tentang status gizi ibu hamil dan hubungan status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia.

#### 1.4.2.2 Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi masukan yang baik tentang status gizi ibu hamil dan pemberian makanan yang bergizi bagi ibu hamil sehingga kecukupan gizi ibu hamil terpenuhi dan terhindari dari kejadian anemia.

## 1.5 Penelitian Terkait

Tabel 1.2 Penelitian Terkait

Nama peneliti	Judul	Metode	Hasil
Diah Mutiarasari (2019)	<i>"Hubungan status gizi dengan Kejadian anemia pada ibu hamil"</i>	Menggunakan metode <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel dengan <i>simple random sampling</i> . Instrument penelitian adalah data sekunder,	Terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia, dimana ibu hamil dengan status gizi baik cenderung berisiko tidak anemia sebanyak 6.500 kali

---

		yakni rekam medis ibu hamil. Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis data univariat dan bivariate dengan <i>Chi-Square</i> .	dibandingkan status gizi kurang. Populasi 231 responden.
Sandrayayuk Marlapan, Benny Wantouw, Jolie Sambeka 2013	<i>“Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil”</i>	Menggunakan metode <i>case control</i> dengan teknik pengambilan sampel <i>poupsive sampling</i>	Hasil analisa hubungan kedua variable menggunakan uji Statistic Chi Square menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut adalah $(p) = 0,005$ yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ . Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dijelaskan bahwa ada hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil. Nilai OR menunjukkan 3,109 menjelaskan bahwa ibu hamil dengan status gizi beresiko KEK 3 kali lipat lebih beresiko terkena anemia dari pada Ibu hamil dengan status gizi tidak beresiko KEK.

Larasajeng Permata Sari, Sarwinanti, Sitti Nur Djannah 2020	<i>Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil</i>	Menggunakan metode <i>survey korelasional</i> , teknik pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i> , data dianalisis dengan <i>Chi-Square</i> .	hasil penelitian yang didapatkan menggunakan uji chi square didapatkan pada bagian person chi-square terlihat nilai Asymp. Sig0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan terhadap status gizi ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Kotagede II dengan kejadian anemia pada umur yang KEK sejumlah 10 orang (13%), sedangkan umur ibu yang tidak beresiko sejumlah 18 orang (23,3%).
Nursyahid Siregar, Azhari, Nursari Abdul Syuk (2018)	<i>“Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III”</i>	Menggunakan metode <i>Crosssectional</i> dengan sampel <i>Total sampling</i> .	Hasil penelitian ini diperoleh terdapat hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil trimester III ( <i>p value</i> =0,004)
Mudyawati kamaruddin, Hasrawati, Sitti Usmia, Jusni, Misnawaty, Ika Hnadayani (2019)	<i>“Korelasi antara status gizi dan kadar hemoglobin pada kejadian anemia ibu hamil trimester III”</i>	Menggunakan <i>Purposive sampling</i> , dianalisis dengan uji <i>Spearman’s rho</i> .	Hasil korelasi antara IMT dan kadar Hb diperoleh <i>p value</i> 0.310 dimana <i>p value</i> itu lebih bear dibanding <i>a value</i> (0,310>0,05) hal ini berarti tidak ada hubungan yang nyata

antara status IMT dan kejadian anemia. Dari nilai  $p$  value yang diperoleh menunjukkan antara status gizi dengan pengukuran LILA dengan kejadian anemia tidak terjadi hubungan yang nyata.

---

